

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Peneliti meneliti secara langsung maupun daring untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2015, hlm 14) berpendapat bahwa metode kualitatif bisa dikatakan sebagai metode *naturalistic* hal ini disebabkan berdasarkan kondisi alamiah. Peristiwa tersebut menguraikan bagaimana implementasi pembinaan kesadaran hukum yang dilakukan FPSH HAM SMAN 27 Bandung. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti mendapat data dan informasi secara mendalam mengenai implementasi pendidikan hukumnya.

Pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument dalam menjalankan penelitian, interpretasi pada temuan lapangan perihal implementasi pendidikan hukum. Metode ini sering disebut juga sebagai metode artistic, karena prosesnya kurang memiliki pola, dan sering disebut juga sebagai metode interpretive karena hasil yang ditemukan di lapangan harus diinterpretasikan oleh peneliti. Sangat jelas bahwa dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif penulis bebas dalam mengekspresikan dan menginterpretasikan apa yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, pendapat Sukmadinata (2005, hlm 60) pendekatan ini mengkaji dan mendeskripsikan suatu fenomena peristiwa baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut digunakan untuk mencari penjelasan prinsip yang mengarahkan pada kesimpulan.

Mulyadi, (2011, hlm. 134) Pendekatan kualitatif menegaskan pada maksud dan memahami sesuatu dari dalam, mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan. Pendekatan kualitatif memprioritaskan terhadap proses daripada dengan hasil, oleh sebab itu tahapan kegiatan bisa sesuai pada keadaan dan banyaknya gejala yang didapatkan.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut; (Harahap, 2020, hlm. 127-128)

1. Memakai pola pemikiran induktif
2. Metode kualitatif dipakai guna mencari *grounded theory* yakni teori yang dihasilkan dari data dan berupa teori yang substantif.
3. Perspektif emic. Narasumber harus dihargai dan peneliti mencurahkan sesuai dengan persepsi dari narasumber yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan fakta fenomenologis.
4. Rancangan penelitian dapat berkembang atau berubah ketika dilapangan atau tidak baku.
5. Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan prinsip fenomenologis, yakni dengan memahami fenomena secara mendalam.
6. Peneliti memiliki fungsi sebagai pengumpulan data oleh karenanya tidak dapat dipisahkan dari yang diteliti.
7. Analisis data bisa dilaksanakan ketika proses penelitian atau telah dilaksanakan.
8. Hasil penelitian merupakan interpretasi dalam jangka waktu atau kondisi tertentu.
9. Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai inquiri naturalistik.

Dengan memakai pendekatan tersebut, peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan mendalam mengenai rumusan masalah serta tujuan penelitian guna mendapatkan data deskripsi dari penelitian pembinaan kesadaran hukum terhadap pelajar..

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada pendekatan kualitatif ini adalah metode deskriptif, sehingga banyak menjabarkan dan menjelaskan tafsiran data secara subjektif peneliti mengenai pembinaan kesadaran hukum yang dilakukan oleh FPSH HAM. Hal ini sejalan dengan penjelasan Moleong, Lexy J. (2017, hlm. 4) yang mengatakan bahwa Metodologi kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian

yang dapat menemukan data tertulis maupun lisan dari narasumber maupun suatu kegiatan/perilaku yang diamati. Selanjutnya penelitian kualitatif ini didasarkan dari inwuiry naturalistic yang hasilnya tidak didapat dari perhitungan statistik. (Bawrowi & Suwandi, 2008, hlm. 22).

Selanjutnya Linarwati, dkk, (2016, hlm 1) mengungkapkan bahwa Metode deskriptif yakni menemukan kenyataan melalui ketepatan dalam interpretasi. Metode deskriptif mengajari berbagai masalah di masyarakat serta prosedur dan kondisi yang berlaku di masyarakat termasuk mengenai hubungan, kegiatan, sikap, pendapat dari proses yang berlangsung dan bagaimana suatu fenomena berpengaruh atau tidaknya.

Selain itu, Putra (2015, hlm 73) menyatakan bahwa metode deskriptif menggambarkan suatu variabel, tanpa tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya metode deskriptif dilakukan agar dapat mengkaji, menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena melalui interpretasi yang peneliti lakukan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif terdapat informan atau partisipan (tidak disebut responden). Peran informan dalam pendekatan kualitatif adalah untuk memudahkan dalam mengumpulkan data penelitian dan mencari informasi supaya dapat mendukung hasil penelitian yang diteliti. Sejalan dengan hal ini seorang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut harus dapat memberikan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban sesuai intrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan tersebut, informan yang dipilih diantaranya adalah:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Wakasek Kesiswaan SMAN 27 Bandung
2	Pembina FPSH HAM SMAN 27 Bandung

3	Guru PPKn SMAN 27 Bandung
4	Anggota FPSH HAM SMAN 27 Bandung

Alasan peneliti menjadikan Wakasek Kesiswaan SMAN 27 Bandung sebagai informan karena Wakasek Kesiswaan merupakan pihak yang bertanggung jawab maupun mengetahui dari setiap organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah sehingga informasi yang didapat dari Wakasek Kesiswaan bisa dijadikan informasi untuk menunjang pengolahan data penelitian. Selanjutnya peneliti menjadikan pembina FPSH HAM SMAN 27 Bandung menjadi informan penelitian karena pembina bertugas dalam membina FPSH HAM agar program dan kegiatan sesuai AD/ART dan mempunyai wawasan yang lebih luas sehingga informan tersebut dapat menjadi sumber data yang berharga. Selanjutnya yang dijadikan informan adalah Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMAN 27 Bandung karena Guru tersebut dalam keilmuannya berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh FPSH HAM SMAN 27 Bandung yang intinya menjadikan pelajar jadi warga negara indonesia yang baik, serta sadar akan adanya hukum. Selain itu Guru PPKn bisa memberi arahan agar FPSH HAM SMAN 27 Bandung bisa terus berkembang dan maju sehingga informan tersebut sangat berkaitan dalam hal impelementasi pembinaan kesadaran hukum yang dilakukan oleh FPSH SMAN 27 Bandung. Selanjutnya yang akan dijadikan informan adalah Pelajar yang merupakan anggota FPSH HAM SMAN 27 Bandung. Informan tersebut dibutuhkan karena pelajar yang menjadi anggota FPSH HAM adalah informan yang menjalankan pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan kesadaran hukum bagi pelajar. Selain itu, informan tersebut yang paling merasakan manfaat, dampak dari mengikuti FPSH HAM SMAN 27 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Nasution (2003, hlm 23) berpendapat kalau lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian alamat sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya ketiga unsur yakni pelaku, tempat, dan kejadian yang diobservasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni SMAN 27 Bandung yang beralamat Jl. Utsman Bin Affan No.1, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Alasan hal tersebut dijadikan tempat penelitian diantaranya:

1. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari media sosial bahwa SMAN 27 Bandung merupakan perintis dan pendiri Forum Pelajar Sadar Hukum, sekarang namanya berubah menjadi Forum Pelajar Sadar Hukum Hak Asasi Manusia
2. SMAN 27 Bandung mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan dan memajukan FPSH HAM Jawa Barat yang saat ini sudah menjadi organisasi besar.
3. Adanya keterbukaan dari pihak SMAN 27 Bandung terhadap penelitian yang akan dilaksanakan karena SMAN 27 Bandung dan UPI Bandung sudah terbiasa bekerjasama khususnya dalam PPL
4. Berdasarkan hasil wawancara guru SMAN 27 Bandung dan mendapatkan data dari siswa SMAN 27 Bandung yang diperoleh dari berita berita, kondisi kesadaran hukum pelajar di SMAN 27 Bandung bisa dikatakan masih belum baik karena masih ada berbagai macam kasus kenakalan remaja yang terjadi.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian secara sistematis harus melalui beberapa tahapan penelitian, tahapan tersebut adalah sebagai berikut;

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menyerahkan proposal penelitian yang akan diseminarkan oleh penguji dari dosen Pendidikan kewarganegaraan agar mendapatkan bimbingan dan arahan serta persetujuan dan pengesahan dari dosen. Setelah di acc, maka akan dilanjutkan ke bimbingan skripsi.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Tahapan perizinan yang diurus peneliti supaya bisa mendapatkan data di lapangan diantaranya;

1. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi PKN UPI agar bisa disampaikan ke Dekan FPIPS
2. Dekan FPIPS UPI bagian Akademik mengeluarkan surat izin penelitian

3. Menghubungi sekolah SMAN 27 Bandung dan pengurus FPSH HAM SMAN 27 Bandung, dengan menemui sekolah secara langsung atau secara daring dengan menyerahkan surat izin melaksanakan penelitian.
4. Memberitahukan tujuan penelitian kepada Wakasek Kesiswaan, Guru, Pembina, dan Anggota FPSH HAM SMAN 27 Bandung dengan melaksanakan penelitian.
5. Mendapatkan surat telah melaksanakan penelitian dari SMAN 27 Bandung.

3.3.3 Tahap Pra Penelitian

Tahapan ini, peneliti melakukan persiapan awal dalam pelaksanaan penelitian. Persiapan awal yang dilakukan ini merupakan sebuah acuan awal serta dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam tahap awal ini peneliti mencari sebuah masalah yang ada di SMAN 27 Bandung dengan cara mencari data primer maupun data sekunder tentang kondisi kesadaran hukum pelajar di Kota Bandung, kondisi kesadaran hukum pelajar di SMAN 27 Bandung, dan upaya pembinaan kesadaran hukum pelajar yang secara umum belum berhasil.

3.3.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Ketika tahap perizinan dan tahap pra penelitian telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan dari penelitian tersebut, yaitu terjun langsung ke lapangan untuk meneliti, mencari informasi dari fenomena sosial dilapangan serta mengumpulkan semua informasi dari partisipan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana semua hal tersebut dikumpulkan dari informasi yang didapat dari partisipan. Tahapan pelaksanaan penelitian tersebut diantaranya:

1. Mendatangi SMAN 27 Bandung dan menghubungi Tata Usaha SMAN 27 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian di SMAN 27 Bandung dengan memberikan surat izin atau pengantar untuk melaksanakan penelitian dengan didisposisikan ke Kepala Sekolah SMAN 27 Bandung.
2. Mengadakan wawancara dengan Pembina FPSH HAM SMAN 27 Bandung
3. Mengadakan wawancara dengan Guru PPKn SMAN 27 Bandung
4. Mengadakan wawancara dengan Anggota FPSH HAM SMAN 27 Bandung
5. Mengadakan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 27 Bandung

6. Mengadakan Observasi dengan mengikuti kegiatan FPSH HAM SMAN 27 Bandung
7. Meminta dokumentasi, dan mengadakan dokumentasi lapangan SMAN 27 Bandung maupun secara daring dengan para partisipan penelitian
8. Membuat catatan lapangan sesuai yang terjadi saat di lapangan

3.3.5 Tahap Pengolahan Data Penelitian

Tahap selanjutnya setelah melaksanakan adalah tahap pengolahan dan analisis data, akan tetapi dalam tahap ini dilaksanakan setelah semua informasi serta data yang diterima oleh peneliti dirasa cukup dan jawaban yang diberikan oleh para partisipan pun sudah sampai pada titik jenuh, yang di mana jawaban yang diterima masih jawaban dengan inti yang sama, ketika seluruh data sudah terkumpul seluruhnya maka peneliti baru melaksanakan pengolahan dan analisis data yang di mana peneliti diharapkan dapat menemukan jawaban dari setiap rumusan masalah dari informasi dan data tersebut.

3.3.6 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap penyusunan laporan dengan cara mengumpulkan seluruh data lapangan yang telah di analisis, di olah, dan di susun dengan sistematis dan objektif sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan, dengan berdasarkan kepada informasi dan data yang diberikan oleh partisipan, yang di mana semuanya disusun menjadi sebuah bentuk laporan penelitian ilmiah. Laporan yang telah disusun secara sistematis dan logis tersebut kemudian akan dilaporkan serta dipertanggung jawabkan dalam ujian sidang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi khusus diantara peneliti yang memberikan pertanyaan terkait rumusan masalah Hal ini sesuai dengan pendapat dari moleong bahwa wawancara bisa diartikan juga sebagai interaksi dua belah pihak diantara penanya dengan narasumber. (Moleong, Lexy J, (2017, hlm. 186)

Selanjutnya Menurut (Hakim, 2013, hlm. 167) Wawancara merupakan kondisi bertatap-tatapan diantara penanya dengan informan yang bertujuan untuk mencari informasi yang telah dirumuskan dan bertujuan untuk menemukan data perihal informal dengan bias minimum dan maksimum efisien.

Untuk mengumpulkan data berupa pembinaan kesadaran hukum yang dilakukan FPSH HAM SMAN 27 Bandung, maka peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yang memiliki informasi perihal fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan proses mengamati keadaan atau peristiwa mengenai fenomena yang hendak diteliti. Observasi dilakukan dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan dan tempat peneliti untuk melihat keadaan yang terjadi. Hasanah, (2016, hlm 26) berpendapat bahwa observasi merupakan tahapan dalam memilih, mengubah, mencatat, mengode berbagai sikap dan suasana terkait subjek yang ada disitu dengan melihat tujuan empiris. Selain itu, observasi adalah upaya yang dilakukan dengan memakai alat bantu atau bukan agar peneliti dapat merekam berbagai kejadian maupun kegiatan. (Bawrowi & Suwandi, 2008, hlm. 99)

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sudarsono, (2017, hlm 63) Dokumentasi merupakan proses, bisa juga dikatakan sebagai dokumen, dan ilmu. Dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen yang dipelajari guna mendapatkan data informasi yang berkaitan dalam implementasi pendidikan hukum.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang dihasilkan dari catatan urgen yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga dapat diperoleh dengan lengkap dan tidak mengada-ngada. (Bawrowi & Suwandi, 2008, hlm. 158). Dokumentasi bisa berupa gambar, penulisan, atau suatu karya penting.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam studi literatur, peneliti mengkaji kutipan buku, artikel jurnal, berita, yang berhubungan dengan FPSH HAM maupun mengenai pembinaan kesadaran hukum. Studi literatur memiliki kaitan dengan kajian pustaka yang berhubungan dengan perilaku, upaya dan masyarakat yang diteliti, selain itu studi literatur dianggap penting karena penelitian ini tidak bisa lepas dari referensi yang ilmiah.. (Sugiyono, 2012, hlm. 291).

Studi literatur ini digunakan untuk menemukan teori relevan dengan masalah penelitian, oleh karenanya, studi literatur dipergunakan dalam menemukan data empiris berbagai referensi yang sesyai dengan masalah penelitian.

3.4.5 Catatan Lapangan

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan dia membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun catatan lapangan. Catatan lapangan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata kata kunci, frasa, inti dari pembicaraan atau hasil pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan bentuk lainnya. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Adanya catatan lapangan disini, ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun laporan dan informasi yang telah didapat pada saat penelitian dilapangan. Selain itu juga dengan adanya catatan lapangan dapat memudahkan peneliti untuk mengingat apa saja yang terjadi pada hari dilaksanakannya penelitian dilapangan. Catatan lapangan juga dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi yang telah ada sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan akan dianalisis secara dekripsi yakni dengan menjabarkan dan menjelaskan sesuai masalah yang memiliki hubungan dengan penelitian. Sehingga hasilnya bisa menjawab dari setiap rumusan masalah terkait FPSH HAM SMAN 27 Bandung.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun secara prosedur yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, dll, sehingga temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015, hlm. 334).

Berdasarkan tersebut, maka analisis data yang dilakukan diantaranya:

3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Penyeleksian dan pengumpulan data yakni peneliti memilih pokok-pokok yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Tahapan ini peneliti merangkum setiap instrumen yang terkumpul kemudian dikelompokkan dan menyusun sesuai fokus permasalahan, tahapan ini juga bisa terjadi pembuangan data yang kurang relevansiaspek-aspek tertentu.

3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian. mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.5.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan verifikasi dapat menggunakan triangulasi data. Dalam proses penelitian menganalisis merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis. Analisis data dalam metode deskriptif diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Peneliti berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal

ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya.

Jadi, dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi, peneliti dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

3.6 Validitas Data

Hasil penelitian diharuskan untuk menguji keabsahan datanya. Yang diuji dari Anggota FPSH HAM dan Pembina FPSH HAM, Guru PPKn, Wakasek Kesiswaan SMAN 27 Bandung.

Satori (2012, hlm. 164) menjelaskan Sebuah studi kualitatif dianggap valid jika memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas tertentu. Selain itu, Sugiyono (2015, hlm. 366) mengatakan bahwa pengujian validitas data melingkup pengujian kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.

3.6.1. Validitas Internal (*Credibility*)

Validitas internal (*credibility*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 368) mengemukakan bahwa uji kredibilitas data pada hasil penelitian dilaksanakan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan rasa tekun penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatann dilakukan untuk mendapatkan data akurat dari sumber data dengan peningkatan interaksi dengan informan. Sugiyono (2015, hlm. 369) mengatakan bahwa perpanjangan pengamatan maksudnya interaksi penulis dengan informan lambat laun bisa membentuk hubungan yang harmonis, serta dapat percaya satu sama lain, sehingga informasi dari informan tidak disembunyikan.

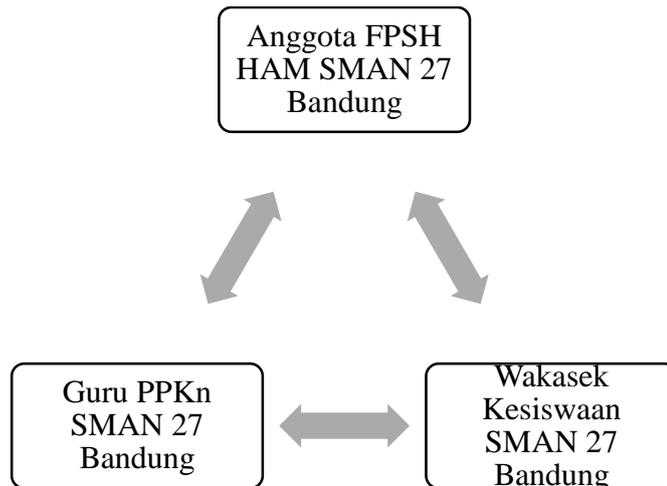
b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat berbagai masalah seperti malas, kesehatan, dll. Masalah tersebut mau tidak mau peneliti harus berusaha tekun dalam penelitian dengan menguatkan tekad dan motivasi dari keluarga atau teman. Sugiyono (2015, him. 371) mengatakan bahwa peningkatan tekun bisa menambah deksipsi data yang lebih jelas dari yang telah diamati selama penelitian.

c. Triangulasi

Uji kebasahan data dari penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi bukan dengan uji statistik. Hal ini dikarenakan kualitatif mengumpulkan banyak dekripsi berupa perkataan dan kesimpulanya pun diuraikan dengan kata-kata. Komariah dan Satori (2014, hlm. 170) menyatakan bahwa peneliti harus melaksanakan triangulasi yakni mengecek data dari macam-macam sumber, sehingga terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, sumber informasi, dan waktu.

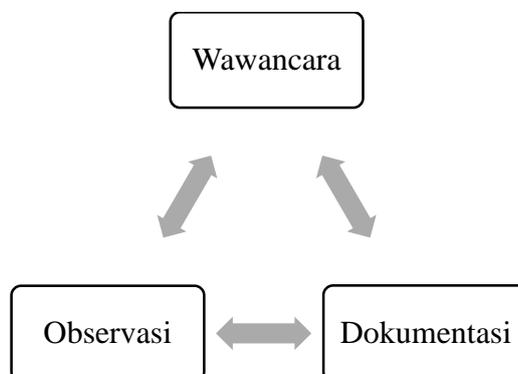
Triangulasi yang dipakai di penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi sumber informasi. Sugiyono (2015, hlm. 127) menyatakan triangulasi sumber dilaksnakan melalui pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai narasumber. Peneliti akan mengecek fakta data dari sumber berikut ini;



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

(Gambar diolah Peneliti, 2021)

Data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya disepakati (member check) dengan sumber data tersebut. Triangulasi sumber informasi tersebut dilaksanakan sampai peneliti merasa yakin tidak memiliki perbedaan dan tidak lagi harus mendapat konfirmasi pada informan. (Bungin, 2010, hlm. 204).



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Gambar diolah oleh peneliti, 2021)

Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilaksanakan dengan pengecekan data dari teknik yang berbeda-beda. Hasil wawancara akan dicek dengan observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya. Jika hasil dari ketiganya berbeda-beda

maka peneliti akan memastikan kembali kepada sumber data yang berkaitan agar bisa dipastikan kebenarannya.

1.6.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji transferability, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

1.6.3 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji confirmability sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan berkaitan antar proses dan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui